

BAB III

METODE PENELITIAN

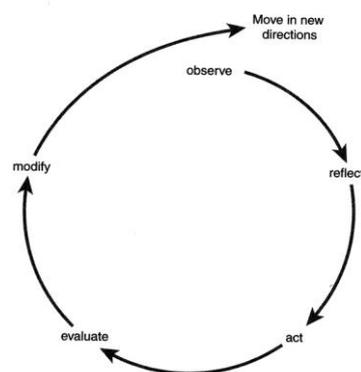
Metode yang diterapkan untuk mencapai kesuksesan sebuah penelitian adalah metode yang sesuai dengan masalah yang ada, untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan *action research* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian merupakan proses pengamatan terhadap suatu objek dengan menerapkan aturan metodologi tertentu, dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau pihak yang tertarik, guna meningkatkan kualitas di berbagai bidang. Tindakan, di sisi lain, adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu, yang dalam pelaksanaannya terjadi dalam rangkaian periode atau siklus kegiatan. Penelitian tindakan harus jelas membedakan perbedaan ciri tindakan dan penelitian, harus terlibat langsung dan bukan hanya sekadar sebagai penonton (Semiawan, 2007). Tujuan mendasar dari penelitian tindakan lebih terfokus pada peningkatan praktik daripada produksi pengetahuan. Penelitian ini berfokus pada praktik sosial dengan tujuan meningkatkan keadaan, melibatkan proses siklus yang diikuti dengan temuan sistematis. Selain itu, penelitian ini bersifat reflektif, partisipatif, dan menentukan topik atau masalahnya oleh praktisi. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, yang berarti objek tersebut diamati dalam keadaan apa adanya tanpa manipulasi dari peneliti, sehingga kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika objek yang sedang diamati.

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penyelidikan yang memungkinkan praktisi di mana pun melakukannya menyelidiki dan mengevaluasi pekerjaan mereka. Mereka bertanya, 'Apa yang saya lakukan? Apa yang saya butuhkan untuk meningkatkan? Bagaimana cara meningkatkannya?' Catatan praktik mereka menunjukkan bagaimana mereka dapat meningkatkannya mencoba untuk meningkatkan pembelajaran mereka sendiri, dan mempengaruhi pembelajaran orang lain. Catatan-catatan ini kemudian menjadi teori praktik praktis mereka sendiri, dari yang dapat dipelajari orang lain jika mereka menginginkannya (McNiff dan Whitehead 2002).

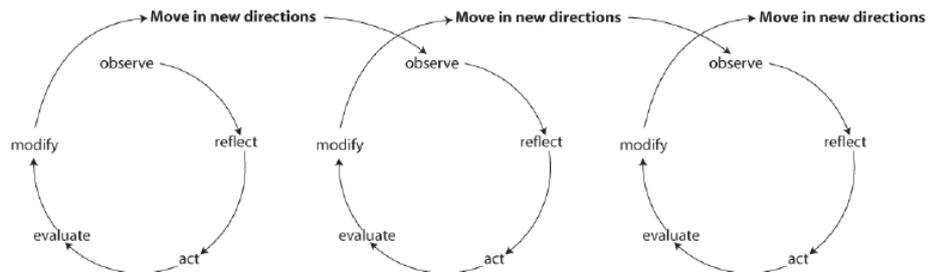
Metode ini fokus pada upaya perbaikan praktik melatih empat anggota paduan suara di ekstrakurikuler paduan suara yang diambil oleh guru atau pelatih untuk meningkatkan **kualitas ketepatan nada** dan **keselarasan suara** dalam sebuah paduan suara. Di deskripsikan berdasarkan studi, metode ini dilakukan untuk mengetahui masalah dengan cara menguraikan atau menunjukkan keadaan partisipan yang sedang diteliti secara mendalam, sesuai dengan fakta yang ada pada saat observasi dilaksanakan. Melalui penelitian ini, maka peneliti dapat menganalisis dan memaparkan atau mengungkapkan hal-hal yang lebih mendalam tentang apa saja yang berhubungan dengan teknik untuk memproduksi ketepatan nada pada empat anggota paduan suara siswa perempuan kelas VII di SMP Negeri 1 Cikijing. Berdasarkan studi lapangan peneliti mengklarifikasi data-data tersebut dengan observasi, kajian pustaka dan wawancara kepada narasumber ahli.

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, diperlukan langkah-langkah yang nyata untuk melaksanakan penelitian dengan harapan agar peneliti dapat mencapai tujuannya sebagaimana diinginkan dan memiliki struktur yang teratur. Proses tersebut disesuaikan dengan prosedur yang diterapkan di lapangan, sehingga menghasilkan suatu rencana desain penelitian.



McNiff et al. 2003 An action-reflection cycle



Gambar 3. 1 Desain action research

Sumber : Buku action research Jean McNiff & Jack Whitehead

3.1.1 Pengamatan (Observasi)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 25) pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan pengamatan, peneliti bertindak sebagai guru dan observer. Selain itu, peneliti dibantu oleh observer salah satu mahasiswa s2 yang memantau dan menilai jalannya kegiatan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar data yang didapatkan peneliti lebih valid karena tidak mengobservasi sepihak.

Pada penelitian ini yang paling utama dilakukan adalah observasi pada empat siswi anggota paduan suara kelas VII yang memiliki ketidak tepatan nada dalam menyanyikan lagu indonesia pusaka dengan mempraktekan bernyanyi lagu Indonesia pusaka secara bersama-sama oleh 4 siswi ini.

3.1.2 Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah observer selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti saat melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, observer dengan peneliti untuk mendiskusikan hasil pengamatan terkait implementasi rencana tindakan. Ini merupakan inti dari penelitian tindakan, di mana observer menyampaikan kepada peneliti mengenai aspek-aspek yang dianggap sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Hasil refleksi ini menjadi dasar pertimbangan dalam merancang kegiatan (siklus) berikutnya dari penelitian tindakan. Proses refleksi sangat penting dalam siklus penelitian tindakan, karena memberikan umpan balik yang berharga untuk penyempurnaan dan pengembangan tindakan selanjutnya.

Dari hasil pengamatan siswi terdapat masalah ketepatan nada dalam praktek teknik vokal yaitu pernafasan yang dilakukan siswi tidak tepat sehingga beberapa frase terdengar goyang dikarenakan siswi tidak stabil dalam pernafasan. Artikulasi yang kurang jelas pada setiap kata “indonesia” dan hampir setiap kalimat terdengar kurang jelas karena kurang membulatkan suaranya. Phrasing atau pengkalimatan yang dilakukan siswi tidak tepat karena memutus pernafasan sehingga dalam kata “beta” menjadi “be-ta” dan kata “tua” menjadi “tu-a”. Jangkauan nada, interval naik dan interval turun tidak tepat terutama pada interval terters dan interval kwart.

3.1.3 Pelaksanaan Tindakan

Penting untuk diingat bahwa implementasi atau praktik penelitian ini harus berlangsung secara alami, mirip dengan keadaan biasa saat melaksanakan pembelajaran sebelum penelitian, tanpa menciptakan situasi yang terlalu terstruktur atau kaku. Dalam hal ini, peneliti disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini penting karena tujuan dari penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan pengamatan yang objektif dapat memberikan gambaran yang akurat terkait perubahan dan dampak dari tindakan yang diambil.

Pada tahap ini, penerapan tindakan oleh peneliti yang sebelumnya sudah dirancang. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan sebanyak delapan kali pertemuan dengan mempraktekan materi pernafasan diafragma, interval naik dan interval turun pada tangga nada C Mayor dengan menggunakan dua nada terlebih dahulu, phrasing atau pengkalimatan dengan menandai partiture siswa yang sudah ditandai untuk mengambil nafas, Artikulasi jelas dengan mempraktekan huruf konsonan A-I-U-E-O pada tangga nada C mayor, dan postur tubuh atau sikap badan saat bernyanyi. Hal ini penting karena tujuan dari penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki ketepatan nada pada proses pembelajaran, dan pengamatan yang objektif dapat memberikan gambaran yang akurat terkait perubahan dan dampak dari tindakan yang diambil. Pelaksanaan yang dilakukan peneliti merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat untuk

meningkatkan kemampuan ketepatan nada pada anggota Paduan suara SMP Negeri 1 Cikijing.

3.1.4 Evaluasi

Menurut Wirawan (2012) menyatakan bahwa evaluasi adalah penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berguna tentang objek evaluasi, kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan indikator evaluasi, dan hasilnya digunakan dalam pengambilan keputusan tentang objek evaluasi. Prinsip penelitian banyak digunakan dalam evaluasi, seperti pengumpulan data, analisis dan rekomendasi terkait hasil pengolahan data (Romadiyanti. 2021, hlm 1).

Evaluasi berfokus pada hasil yang dicapai siswi kelas VII anggota paduan suara telah mengalami perbaikan. Namun pada siswi Inggit, Gina, dan Alieskia masih terdapat ketidaktepatan nada pada interval terts turun dan interval kwart turun. Refleksi dari evaluasi ini mengharuskan perbaikan ketepatan nada pada kegiatan bernyanyi untuk mencapai ketepatan pada interval saat menyanyikan lagu Indonesia Pusaka.

3.1.5 Modifikasi

Modifikasi dalam desain penelitian tindakan mengacu pada perubahan atau penyesuaian yang dilakukan dalam proses penelitian tindakan. Desain penelitian tindakan sendiri adalah pendekatan penelitian di mana tindakan dilakukan untuk memperbaiki atau mengembangkan suatu situasi tertentu, dan proses ini berulang secara siklus. Jika instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tidak memberikan perubahan atau masih kurang, peneliti memodifikasinya dengan memodifikasi materi yang baru atau materi selanjutnya atau mengubah format materi yang diberikan.

Modifikasi yang dilakukan peneliti yaitu memodifikasi materi baru atau menambah dan merubah materi untuk rancangan dari hasil evaluasi yaitu lebih memfokuskan materi interval terts turun dan interval kwart turun. Peneliti membuat pola interval turun terts dan kwart yang baru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyanyikan lagu Indonesia Pusaka.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Yesi Utami Pebrianti, 2024

MENINGKATKAN KETEPATAN NADA PADA KEGIATAN BERNYANYI LAGU INDONESIA PUSAKA MELALUI LATIHAN INTERVAL BAGI SISWI ANGGOTA PADUAN SUARA SMPN 1 CIKIJING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 2 Foto dokumentasi observasi

Sumber : Dokumen pribadi

Partisipan dalam penelitian ini yaitu pelatih/pembina paduan suara yaitu Ibu Reni Mulyati, S.Pd dan empat anggota paduan suara dari siswi kelas VII SMP Negeri 1 Cikijing. Dalam hal ini pelatih paduan suara berperan sebagai narasumber utama selama proses wawancara dan perwakilan anggota paduan suara berperan sebagai objek penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cikijing yang terletak di Jl.sukanagara No.1 Cikijing Majalengka, Kec. Cikijing, Kab. Majalengka, Jawa Barat.



Gambar 3. 3 Foto sekolah SMP Negeri 1 Cikijing

Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 3. 4 Peta SMP Negeri 1 Cikijing

Sumber : Dokumen pribadi

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data harus didasarkan pada tujuan penelitian, sifat data yang diinginkan, ketersediaan sumber daya, dan karakteristik populasi atau sampel yang diteliti. Kombinasi beberapa teknik seringkali diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Teknik pengumpulan data ini adalah

tahapan yang paling penting untuk mendapatkan informasi dan data data yang akan diteliti.

3.3.1 Observasi

Observasi dapat dijelaskan sebagai kegiatan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun dalam tahap tertentu. Observasi melibatkan perhatian terhadap berbagai aktivitas atau aspek dari objek kajian, dengan menggunakan indera. Ini merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar, mengikuti suatu urutan tertentu. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan serangkaian kegiatan pengamatan yang melibatkan pemantauan mendalam terhadap berbagai aspek lingkungan sekolah. Dalam proses ini, peneliti secara sistematis mengamati dan mencatat berbagai elemen, termasuk kondisi fisik, sosial, dan kegiatan yang terjadi di SMP Negeri 1 Cikijing. Pengamatan ini mencakup elemen-elemen seperti fasilitas sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, serta semua aspek lain yang dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang keadaan lingkungan sekolah.

3.3.2 Wawancara

Menurut Stewart dan Cash (2000) wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab. Sugiyono (2017:220) “Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabannya telah disiapkan.”

Dalam proses wawancara ini peneliti melibatkan Bapak Hj. Sutisna sebagai kepala sekolah dan Ibu Reni Mulyati di SMP Negeri 1 Cikijing dalam wawancara ini membahas mengenai keadaan siswa, keadaan guru dan keadaan umum tentang sekolah (termasuk keadaan ekstrakurikuler paduan suara). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis wawancara langsung,

terstruktur, dan terbuka. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa narasumber yang terlibat dalam penelitian ini, dengan harapan mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Proses wawancara dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan para narasumber.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2021 hlm. 82) “dokumentasi adalah catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang”.

Studi dokumentasi disiapkan sebagai respons terhadap permintaan dari seorang peneliti. Dalam hal ini, studi dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Teknik ini melibatkan analisis dan penelusuran berbagai dokumen resmi, publikasi, atau catatan tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini seperti jurnal atau buku membahas tentang pitch atau ketepatan nada dan teknik vokal. Studi dokumentasi dapat memberikan wawasan tambahan dan mendalam terhadap informasi yang telah ada atau memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

3.3.4 Studi Pustaka

Peneliti memulai dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis, termasuk jurnal dan buku, yang relevan dengan topik penelitian. Dalam proses pengumpulan dokumen ini, peneliti menitikberatkan pada materi-materi yang menjadi fokus utama penelitian, seperti peningkatan pitch atau ketepatan nada.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Observasi

Kegiatan pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan pada 4 siswi anggota paduan suara. Peneliti mengobservasi dan menemukan permasalahan pada 4 siswi anggota paduan suara yaitu ketidaktepatan nada dalam menyanyikan lagu Indonesia Pusaka dalam tonalitas C Mayor. Ketidaktepatan nada yang di

alami siswi yaitu dalam loncatan interval naik loncatan interval turun dan teknik vokal pernafasan, artikulasi, phrasing, dan sikap tubuh.

3.4.2 Refleksi

Data penemuan peneliti berupa pengamatan dianalisis. Hasil dari analisis siswi mengalami ketidaktepatan nada dalam loncatan interval dan teknik vokal. Pada 4 siswi ini mengakui bahwa mereka menyanyikan lagu Indonesia Pusaka dengan pitch atau ketepatan nada belum tepat.

Pada siswi pertama mengalami permasalahan pada kata “sejak dulu kala”, “lahir”, “dihari”, dan “tua” pada interval naik dan turun. Pernafasannya siswi pertama belum cukup kuat dan belum bisa menguasai dalam pernafasan yang panjang. Artikulasi yang kurang jelas sehingga tidak terbuka lebar dan tidak membulatkan suara.

Pada siswi kedua mengalami ketidaktepatan pada kata “lahir”, “dihari” dan “tua” dalam interval naik dan turun. Terdapat intonasi yang kurang stabil sehingga vokalnya masih goyang. Phrasing yang belum tepat sehingga memutus pernafasan.

Pada siswi ketiga terdapat ketidaktepatan pada kata “sejak dulu”, dan “lahir” terdapat interval terturun. Artikulasi yang kurang jelas sehingga tidak membuka dan membulatkan suara.

Pada siswi keempat terdapat permasalahan pada kata “sejak dulu”, “lahir”, dan “tua” interval turun dan terdapat pemutusan nafas pada kalimat “tua”.

3.4.3 Tindakan

Tindakan yang dilakukan setelah merefleksi yaitu dilakukan tindakan pada teknik vokal pernafasan, artikulasi, phrasing, dan sikap tubuh dan dilakukan latihan interval naik dan turun. Pernafasan dilakukan latihan pernafasan. Artikulasi dilakukan dengan Latihan menyanyikan vokal A-I-U-E-O pada tangga nada C mayor. Phrasing dilakukan dengan latihan pengkalimatan dengan sikap tubuh yang benar. Interval dilakukan latihan seluruh interval naik dan turun pada jajaran tonalitas C mayor.

3.4.4 Evaluasi

Evaluasi dari hasil tindakan, siswa mengalami kesulitan dalam latihan loncatan interval tertis dan kwart naik dan turun. Hasil evaluasi 3 siswi memerlukan tindakan untuk mencapai perbaikan ketepatan nada saat menyanyikan lagu Indonesia Pusaka khususnya interval tertis turun, interval tertis naik dan kwart naik, kwart turun.

3.4.5 Modifikasi

Modifikasi yang dilakukan yaitu membuat materi baru interval tertis naik, tertis turun dan kwart naik, kwart turun melalui solfeggio untuk mencapai perbaikan ketepatan nada saat menyanyikan lagu Indonesia Pusaka. Format modifikasi materi akan dipaparkan pada BAB IV.

3.5 Instrumen Penelitian

Secara prinsip, pelaksanaan penelitian melibatkan pengukuran, yang memerlukan penggunaan alat ukur yang efektif. Alat ukur tersebut dalam konteks penelitian sering disebut sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 156), instrumen penelitian adalah suatu perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu observasi, wawancara, dan tes.

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis Sedarmayanti (2011).

Pedoman observasi adalah petunjuk bagi peneliti saat melakukan pengamatan terhadap segala aspek yang terkait dengan subjek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang dapat memberikan penjelasan tambahan.

Aspek-aspek yang menjadi bahan observasi pada penelitian ini, meliputi lokasi SMP Negeri 1 Cikijing, minat dan bakat siswanya, proses pelatihan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, fasilitas sekolah yang menjadi bahan sebagai

media pelatihan, dan pemilihan materi pada pelatihan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Adapun observasi pertama yaitu pretest yang dilakukan pada tanggal 1 November 2023.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan secara umum maupun detail yang akan diajukan kepada informan. Dalam pengumpulan data menggunakan metode ini, peneliti biasanya dibantu oleh buku catatan, kamera, dan alat perekam untuk mendokumentasikan wawancara. Pada wawancara yang dilakukan pada penelitian ini wawancara kepada pembina ekstrakurikuler paduan suara.

3.5.3 Tes

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan ketepatan nada dalam bernyanyi lagu wajib nasional Indonesia Pusaka, penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen tes tersebut terdiri atas tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan treatment (perlakuan), sedangkan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan treatment (perlakuan).